



**Studi Historika terhadap Dwi Natur Kristus: Yesus Allah
Sejati dan Manusia Sejati**

Beny Christison Bantara^{1*)}, Natalia²

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia

Email Correspondence: benybantara72@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 12/12/2024

Direvisi : 27/2/2024

Disetujui : 27/2/2024

Dipublikasi: 29/2/2024

Dua Natur Kristus adalah sesuatu yang melampaui logika manusia karena bagaimana mungkin bisa memiliki dua natur dalam pribadi dan dalam waktu yang sama yakni Yesus menjadi Allah sejati dan Manusia sejati tanpa ada percampuran? Tujuan penulisan artikel ini memberikan pemahaman dengan pendekatan secara historis terhadap natur Kristus yang menjadi bahan perdebatan oleh para sarjana teologi selama ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui penelitian sejarah perkembangan gereja dengan menjelaskan pandangan para bidat yang menolak natur Kristus sebagai Allah Sejati dan Manusia Sejati dan juga menjelaskan alasan Yesus menggunakan dua natur ketika turun ke dunia. Artikel ini diakhiri dengan kesimpulan bahwa kelompok anti Kristus tidak akan berkahir sebelum akhir zaman, kelompok ini akan terus menerus menyesatkan umat pilihan Allah karena itu gereja terus berperan aktif dalam memberikan pengajaran-pengajaran yang benar berdasarkan Alkitab yang adalah Firman Allah sebagai kebenaran yang mutlak sebagai dasar yang kuat dalam pertumbuhan iman yang kuat dalam dunia yang penuh dengan penyesatan ini.

kata kunci:

sejarah, dua natur, Allah, manusia

ABSTRACT

The two natures of Christ are something that goes beyond human logic because how is it possible to have two natures in a person at the same time, namely Jesus being a true God and a true man, without any mixing? The aim of writing this article is to provide an understanding with a historical approach to the nature of Christ, which has been the subject of debate by theological scholars so far, by using qualitative research methods through research into the history of church development, explaining the views of heretics who rejected the nature of

Christ as true God and true man, and also explaining the reason why Jesus used two natures when he came to earth. This article ends with the conclusion that the anti-Christ group will not end before the end of time; this group will continue to mislead God's chosen people. Because of that, the church continues to play an active role in providing correct teachings based on the Bible, which is God's Word as the absolute truth, as the basis for those who are strong in the growth of strong faith in this world full of error.

keywords:

history, two natures, God, man

PENDAHULUAN

Ada berbagai pertanyaan yang muncul di sekitar Inkarnasi Yesus. Mengapa Firman menjadi manusia? Saya akan memberikan suatu analogi untuk menghibur yang sedang bingung. Ada seorang pencinta semut sedang meratakan tanah yang berbukit. Tiba-tiba melihat sebuah gundukan tempat tinggal sekelompok semut, ia berteriak, 'awas, jangan disitu karena akan datang pencakar alat berat kobelco yang membahayakan kalian' sekelompok semut inipun tidak mempedulikan teriakan itu. Maka satu-satunya cara untuk menyelamatkan kelompok semut itu adalah pencinta semut ini menjadi semut agar bisa berkomunikasi dan menyelamatkan semut.¹

Pertanyaan bagaimana mungkin Allah menjadi manusia dan kemanusiaan-Nya seperti apa? Adalah tidak mungkin manusia menjadi Allah, tetapi yang paling mungkin adalah Allah menjadi manusia.

Doktrin-doktrin fundamental yang merupakan fondasi pembangunan iman Kristen mulai diabaikan oleh sebagian gereja masa kini, sehingga mengakibatkan iman Kristen masyarakat akar rumput tidak dibangun di atas fondasi batu karang yang kuat, melainkan di atas pasir. Pembangunan di atas fondasi yang rapuh bukan serta merta kesalahan gereja tetapi juga sekolah-sekolah tinggi Teologi yang tidak mengajarkan doktrin dengan benar kepada para mahasiswa tetapi hanya sekedar meluluskannya. Penyesatan tidak mungkin hilang dari muka bumi, tetapi akan terus menerus ada dan menyesatkan umat Kristen sampai Yesus datang kembali memisahkan umat pilihan-Nya dari orang yang bukan pilihan-Nya. Inilah akar permasalahan terjadinya penyesatan, maka dalam artikel ini akan menjelaskan secara

¹ Josh McDowell, "Apologetika – Bukti yang meneguhkan kebenaran Alkitab", Volume 1, Malang, Gandum Mas, 2002 h. 181

historis dan sistematika akan penolakan dwi natur Kristus dan alasan mengapa Kristus turun ke dunia. Artikel ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan penutup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan melihat kembali sejarah penyesatan yang menghantam perkembangan kekristenan dari abad pertama hingga sekarang melalui penelitian buku sejarah dan menjelaskan kembali secara naratif tentang dwi natur Kristus. Pengumpulan data induktif atau kualitatif. Langkah-langkah penelitian melalui buku-buku sejarah dan pandangan-pandangan para teolog mengenal natur Kristus.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Penyesatan

Kisah sedih yang dialami oleh nenek moyang kita Adam dan Hawa yang berbahagia dalam hidup kesehariannya di taman Eden karena memiliki hubungan yang sangat harmonis dengan Allah dan mendapat kekuasaan untuk menguasai semua ciptaan dari Allah Kej. 1:26). Kehidupan yang sukacita mendatangkan kecemburuan bagi sekelompok malaikat yang diusir dari sorga karena ketidak-taatan, maka malaikat pemberontak itu mengambil rupa sebagai ular yang cerdik lalu menggoda Hawa yang sedang tidak bersama dengan tulang rusuknya. Ketidak-seriusan dalam memperhatikan Firman Allah mengakibatkan Hawa beralih kepercayaan dari Allah kepada iblis yang sedang memperdaya dirinya di taman Eden. Iblis adalah si penggoda yang licik dan tidak senang melihat manusia hidup bahagia dengan pasangannya, iblis juga tidak senang melihat manusia memuliakan Allah dan menikmati berkat-berkat Allah dengan penuh sukacita.³ Lalu iblis mulai menyesatkan manusia dengan memutar balikan firman Tuhan kepada Hawa yang berada di bawah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.⁴ Demikian penyesatan dimulai dari taman Eden. Penyesatan ini tidak berakhir di Eden, dengan berbagai macam cara iblis terus berusaha memengaruhi manusia agar tidak mempercayakan hidupnya kepada Allah.

² Togardo Siburian, "Keilmuan Teologi dan Penelitian Kepustakaan: Refleksi Seminar Injili," *Stulos* 12, no. 2 (2013): 211–244.

³ Matthew Henry, "Tafsiran Kitab Kejadian pasal 3", Surabaya, Momentum 2014, h. 66

⁴ Kej. 3:4-5 "Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi sama seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Dengan berbagai cara dan berulang kali Allah berbicara kepada nenek moyang kita melalui perantaraan nabi-nabi⁵ agar mereka mempercayakan hidupnya hanya kepada Allah Tritunggal yang esa, akan tetapi iblis pun terus berusaha berjalan mengelilingi dunia untuk mencari orang-orang yang lemah imannya lalu ditelannya.⁶ Ketika Yesus Kristus datang ke dunia dan berbicara langsung dengan manusia, imam-imam kepala, ahli-ahli taurat dan orang farisi menolak Yesus karena Yesus berkata bahwa Ia datang dari sorga, Yesus dan Bapa adalah satu, sebelum Abraham ada Yesus sudah ada, Yesus akan merobohkan bait Allah di Yerusalem dan membangun kembali dalam waktu tiga hari dan beberapa pengajaran Yesus lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran orang Yahudi sehingga mereka mengira bahwa Yesus sedang menyesatkan orang Yahudi. Tepat pada waktunya sesuai dengan nubuatan para nabi, Yesus ditangkap dan disalibkan untuk menggenapi rencana Allah dalam kitab suci. Pada jaman para rasul muncul seorang Samaria yang bernama Simon, seorang tukang sihir yang berhasil menyesatkan penduduk dengan mempengaruhi mereka sampai terkagum-kagum melihat apa yang dilakukannya dengan ilmu sihirnya, penduduk Samaria mengakui bahwa Simon mempunyai kuasa Allah besar. Betapa liciknya iblis dengan berbagai cara mempengaruhi manusia. Simon menganggap dirinya hebat, berlagak sebagai orang penting, ingin semua orang menghormatinya. Simon ingin orang lain percaya bahwa ia adalah 'tis megas – semacam pribadi ilahi'. Justin Martir⁷ mengatakan bahwa Simon ingin disembah sebagai 'proton theon - kepala dewa'. dan menyatakan dirinya sebagai Anak Allah, mesias.⁸

Perbedaan pandangan tentang Trinitas dan ke-Allah-an Kristus sudah mulai dari awal berdirinya Gereja sampai abad kedua, ada pihak-pihak yang mengatakan bahwa Kristus adalah anak haram, teman pergaulannya adalah nelayan dan orang-orang berdosa yang bodoh, lahir ditempat yang hina dan mati sebagai seorang kriminal di antara para penjahatan lainnya. Dengan demikian Yesus bukan Anak Allah yang suci. Bahkan Celcus menuduh Kristus Yesus sebagai seorang penipu. Kelompok Neo-

⁵ Ibr.1:1 Dahulu, berulang kali Allah sudah berbicara kepada nenek moyang kita melalui para nabi dengan berbagai cara. (TSI). Matthew Henry dalam tafsiran Ibrani 1:1 mengatakan bahwa para nabi adalah orang yang dipilih dan dikhususkan oleh Allah untuk menyampaikan kehendak Allah kepada manusia. (hal. 8)

⁶ 1Pet.5:8 Berjaga-jagalah dan hendaklah kalian selalu menguasai diri, karena iblis musuh kita seperti singa yang mengum-aum sambil berjalan kesana kemari mencari orang yang bisa dilahapnya. (TS)

⁷ Justin Martir adalah filsuf Kristen abad kedua yang mati syahid di Roma

⁸ Matthew Henry, Tafsiran Kitab Kisah Para Rasul", Surabaya, Momentum, 2014. h. 321

Platonis mengakui Yesus sebagai seorang guru yang bijaksana dan menolak ke-Allah-an Yesus.⁹ Pertengahan abad pertama hingga akhir abad kedua, ancaman terhadap Gereja semakin meningkat. Ancaman tidak hanya datang dari orang-orang nonKristen saja tetapi ancaman sudah mulai muncul dari dalam Gereja. Situasi ini terus berlanjut sampai abad ketiga (312 M). Perbedaan pandangan dalam Gereja terus berlanjut sehingga menjadi persoalan yang sangat serius untuk menjadi perhatian. Pada akhir abad kedua ajaran-ajaran bidat mulai mengancam Gereja. Gnostikisme sebagai salah satu pergerakan dari luar yang menjadi ancaman terhadap Gereja.¹⁰ Gnostikisme memiliki berbagai jenis aliran seperti dualisme, rahasia, emanasi/hierarki, elitisme, dan ajaran tentang cara memperoleh keselamatan.¹¹

Kaum Ebionit, berpandangan bahwa Yesus sekedar anak Yusuf dan Maria, Yesus adalah manusia biasa yang diangkat menjadi Anak Allah pada waktu ia dibaptis. Saat itulah Yesus disatukan dengan Kristus kekal, yang lebih tinggi dari para malaikat, bukan berpribadi ilahi.¹²

Marcionisme (Abad ke - 2 M) dari Sinope di Pontus, Asia Kecil. Ayahnya seorang uskup, Marcion dikucilkan di Roma karena mengajarkan bidat, salah satunya adalah sama seperti kelompok Gnostik. Marcion juga menolak kemanusiaan Yesus. Ia berkata bahwa Yesus dilahirkan seorang wanita sehingga kekuasaan-Nya masih di bawah Sang Pencipta dunia yaitu Allah Perjanjin Lama. itulah alasan Marcion menolak keempat injil, meskipun belakangan ia menerima Injil Lukas tetapi itupun setelah menghapus bagian-bagian yang berbicara mengenai kelahiran Yesus.

Arius seorang penatua jemaat yang dihormati di Gereja Alexandria mengajarkan bahwa Yesus, Sang Anak adalah makhluk yang diciptakan, Ia makhluk

⁹ DR. Jonathan E. Culver, "Sejarah Gereja Umum" Bandung, Biji Sesawi, 2013. h. 14

¹⁰ Gnostikisme adalah suatu pergerakan keagamaan yang memiliki banyak aliran di dalamnya. Pergerakan ini mulai dari abad pertama, tumbuh menjadi semakin kuat dan mengancam kehidupan Gereja pada abad kedua.

¹¹ Dualisme adalah aliran dalam Gnostikme yang mengajarkan bahwa kosmos yang bersifat roh atau pleroma yaitu sesuatu yang halus dan murni, dan yang kedua adalah zat atau kenoma (kekosongan), yaitu suatu zat yang kasar. Aliran Rahasia mengajarkan bahwa para penganut ajaran Gnostik terpesona dengan segala sesuatu yang bersifat mistik, rumit dan mengandung teka-teki misalnya tentang apa yang diwahyukan diberitakan secara rahasia oleh Yesus Kristus dan para rasul. Aliran Emansi.hierarki mengatakan bahwa Gnostik mengajarkan bahwa Allah 'tertinggi' tidak menciptakan dunia karena roh sejati tidak berurusan dengan zat. Dunia terbentuk sebagai suatu kekacauan dalam alam semesta. Dunia diciptakan oleh demiurge (pencipta) yaitu ilahi yang rendah. Sedangkan dalam Perjanjian Lama adalah Demiurgela yaitu 'Allah' dan 'Tuhan' . Pandangan mereka menyebutkan tentang hieraki perantara, yaitu aeon. Aeon ini menolong manusia menjadi sempurna. Di antara aeon itu mungkin adalah Yesus.

¹² DR. Jonathan E. Culver, "Sejarah Gereja Umum", Bandung, Biji Sesawi, 2013, h. 58

yang sempurna lebih tinggi dari manusia ataupun malaikat, tetapi tidak sederajat dengan Allah.¹³ Yesus adalah Allah tetapi dianggap lebih rendah dari Allah Bapa. Arius juga mengajarkan bahwa Logos adalah ciptaan Allah yang pertama. Sang Anak sebagai *homoiousios*¹⁴ dengan Bapa. Ajaran Arius sudah dikutuk sebagai ajaran sesat di konsili Nicea (325) dan konsili Konstantinopel (381). kedua konsili menegaskan bahwa Yesus, Sang Anak sehakikat (*homoousios*, *homo* =sama) dengan Bapa. dalam konsili di konstantinopel juga menegaskan bahwa Roh Kudus juga sehakikat (*homoousios*) dengan Bapa dan Anak.¹⁵ Arius juga mengajarkan bahwa Kristus adalah Logos dan hikmat Bapa tetapi Dia harus dibedakan dari Logos yang berada dalam Allah (Son Logos) menggantikan kemanusiaan dalam Yesus sehingga menjadi bersifat dewata. Tertulianus dan Origenes mengajarkan keberadaan Anak yang bergantung pada Bapa (subordinationism), tetapi mereka tidak pernah mengatakan bahwa Yesus Kristus tidak sehakikat dengan Bapa. Teori emanasi yang dipopulerkan oleh Plato mempengaruhi Arius.¹⁶

Alkitab juga memberikan penjelasan kepada kita tentang relasi antar ketiga pribadi dalam Trinitarian tersebut. Allah Bapa adalah Bapa dari Anak Tunggal Allah yaitu Tuhan kita Yesus Kristus. Bahkan Paulus berkata kepada jemaat di Kolose bahwa Yesus adalah gambar Allah yang tidak kelihatan yang sulung dari segala yang diciptakan (Kol. 1:15)¹⁷ Sama halnya dengan Amsal 8:22—25¹⁸ disalah mengerti oleh kaum Arian sehingga mereka memahami bahwa hanya Bapa yang adalah Allah, pernyataan yang tidak ada dasar dalam bagian manapun Alkitab Firman Allah.¹⁹ Pada

¹³ DR Jonathan E. Culver, "Sejarah Gereja Umum", Bandung, Biji Sesawi, 2013, h. 72

¹⁴ homoi = mirip; ousios=esensi

¹⁵ Muriwali Yanyo Matalu, "Dogmatika Kristen – dari perspektif Reformed", Malang, Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017, h. 475

¹⁶ DR Jonathan E. Culver, "Sejarah Gereja Umum", Bandung, Biji Sesawi, 2013, h 121

¹⁷ Matthew Henry, dalam tafsirannya terhadap Kol. 1:15 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan gambar Allah yang tidak kelihatan adalah Sang Anak memiliki kesamaan sifat dengan Sang Bapa yang tidak kelihatan. Yesus berkata, "Barangsiapa melihat Anak, maka pada waktu yang sama ia melihat Bapa (Yoh. 14:9). Kemuliaan Sang Anak adalah kemuliaan yang diberikan bapa sebagai Anak Tunggal. (Yoh. 1:14). Dia adalah yang sulung lebih utama dari segala yang diciptakan bukan berarti bahwa Dia termasuk ciptaan. istilah Prototokos pases ktiseos – dilahirkan atau diperanakkan sebelum segala ciptaan. itulah cara Alkitab menggambarkan kekekalan dengan demikian kekekalan Allah digambarkan kepada kita.

¹⁸ TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. Metthew Henry berkata bahwa kata-kata ini menunjukkan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu seperti halnya anak sulung dalam suatu keluarga adalah ahli waris dan penguasa dari segala yang ada dalam keluarga itu. Tafsiran Metthew Henry terhadap surat Paulus kepada jemaat di Kolose, terbitan Momentum hal. 360

¹⁹ Herman Bavinck, "Dogmatika Reformed – Jilid 2 Allah dan Penciptaan", Surabaya, Momentum, 2012. hal. 320

tahun 319 melalui khotbahnya Arius berkata bahwa Kristus adalah ciptaan. Ajaran Arius ini menggoncangkan Gereja dan sejak itulah terjadi perbedaan pandangan tentang natur Kristus. Arius memiliki beberapa kesimpulan:

1. Sang Anak adalah makhluk yang diptakan.
2. Gelar 'Anak' atau 'Allah' di berikan kepada Kristus sebagai tanda penghormatan.
3. Kristus adalah Logos dan hikmat Bapa.
4. Arius dan para pengikutnya mengumpulkan ayat-ayat alkitab untuk mendukung pandangannya: Ams. 8:22; Yoh. 14:28; 17:3; Kisah Para Rasul 2: 36; Kol. 1:15; Ibr. 3:2.

Tertulianus maupun Origenes juga menguraikan eksistensi Anak yang bergantung kepada Bapa (subordinationism), tetapi mereka tidak pernah mengajarkan bahwa Kristus tidak sederajar dengan Bapa. Tertulianus maupun Origenes yakin bahwa Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus adalah sehakikat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Arius dipengaruhi oleh teori emanasi²⁰ dari Plato dan dipopulerkan oleh berbagai aliran filsafat dan keagamaan. secara khusus oleh kelpompok Gnostik dan Neo-Platonisme. Athanasius (298-373) merupakan tokoh terpenting dalam sejarah, ia adalah uskup di Alexandria pada masa 335-373 tampil dan mempertahankan Trinitas dengan melawan ajaran Arius dengan mengatakan: 'Yesus harus sehakikat (homousias) dengan Allah tujuannya adalah untuk menyatukan manusia dengan Allah. Athanasius menyerang kaum Arius dengan serangan sebagai berikut:

1. Jika perkataan Arius, benar berarti ada Ilah yang ditambahkan pada keEsaan Allah.
2. Apakah baptisan kita hanya sekedar dalam nama makhluk?
3. Jika perkataan Arius benar, bahwa 'satu Allah tidak diciptakan, dan satu yang diciptakan maka itu artinya politeise.
4. perbuatan memuja makhluk hakikatnya adalah penyembahan berhala.
5. Jika Logos (Son Logos) dapat diubah, bagaimana mungkin dia dapat menyatakan Bapa kepada kita? ²¹

²⁰ teori emanasi adalah salah satu upaya untuk tidk menodai keesaan Tuhan, menurut para teori ini bahwa yang esa itu Cuma satu sementara yang lain adalah alam yang pluralis.

²¹ Dr. Jonathan E. Culver, "Sejarah Gereja Umum" Bandung, Biji Sesawi, 2013, 119-122

Ajaran Arius ditolak langsung dalam konsili Nicea (325 M) selanjutnya melalui konsili Necea munyusun pengakuan iman yang mengatakan bahwa hakekat Sang Anak sederajat dengan hakekat Sang Bapa hal ini terang-terangan menentang kaum Arianisme. Apollinaris dari Laodemia di pertengahan abad ke IV juga mengajarkan bahwa Kristus berinkarnasi dengan menggunakan tubuh dan jiwa manusia dan roh Kristus diganti dengan Logos ilahi. Ajaran ini ditolak oleh Konsili Constantinopel (381) jika demikian maka Kristus bukan sungguh-sungguh manusia maka tidak mungkin bisa dipersatukan dengan Allah.

Ian Wilson menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Jesus: The Evidence*, dalam satu babnya yang berjudul *How He Became God* (Bagaimana Ia menjadi Allah) menyatakan bahwa tidak ada satu injilpun yang menganggap Yesus itu Allah dan Paulus penulis besar Perjanjian Barupun tidak menganggap Yesus itu Allah dan Wilson mengatakan bahwa pemujaan terhadap Yesus merupakan hasil konsili Necea pada abad keempat, dan itu bukan pokok kepercayaan Kristen mula-mula.²²

Dalam Injil Matius, Tuhan Yesus sudah memperingatkan para pengikut agar mewaspadai orang yang mengaku nabi lalu mengajarkan injil yang berbeda dengan injil yang benar. Nabi adalah orang yang dipilih khusus oleh Allah dan diurapi Allah untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya. Firman yang diberitakan oleh seorang Nabi tidak bertentangan dengan nabi yang lain. Sebaliknya saling mendukung. Jika seorang mengaku nabi tetapi pengajarannya berbeda dengan nabi yang lain maka kemungkinan orang itu adalah nabi palsu. Yesus juga berbicara tentang guru yang bisa menolong dan menghambat, juga orang-orang yang tampaknya baik tetapi sesungguhnya mereka adalah serigara-serigala yang berbulu domba. Mereka selalu memakai nama Allah untuk menutup kemunafikannya.²³ Rasul Petrus juga memperingatkan bahwa akan tampil di tengah-tengah umat Allah guru-guru palsu dan berusaha memasukan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan. Guru-guru palsu yang Petrus maksudkan adalah orang-orang yang mengajar dengan wibawanya sendiri dan bukan dengan wibawa Allah. Mereka berpura-pura menjadi orang yang rendah hati dan baik kepada semua orang tetapi mereka tidak belajar firman Tuhan dengan benar, tetapi mereka menggunakan

²² Jos McDowell, "Apologetika, Bukti yangmeneguhkan kebenaran Alkitab." Volume 3, Gunung Mas, Cetakan pertama 2002, hal. 429

²³ Leon Moris, "Tafsiran Injil Matius," in *Momentum* (Surabaya, 2016), 183-184.

pemikiran sendiri.²⁴ Guru-guru palsu berusaha menghalangi pertumbuhan iman jemaat yang sejati dengan membuat banyak persoalan dalam pengajaran dan salah satunya adalah tidak mengakui dwi natur Yesus Kristus bahkan secara terang-terangan mengajarkan bahwa Yesus Kristus bukanlah Juruselamat.

Mengenal Allah.

Pengetahuan mengenai pengenalan Allah yang benar merupakan doktrin inti dan sentral dalam kekristenan. Allah yang kita imani dan sembah adalah Allah yang berdaulat dan yang melampaui segala akal dan pikiran manusia yang terbatas.²⁵ Allah yang maha besar, berkuasa atas segala-galanya, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Otak kita yang terbatas tidak mungkin mengerti Allah yang tidak terbatas. Pengetahuan dan pengenalan akan Allah sebatas Allah menyatakan diri-Nya kepada kita melalui wahyu umum dan wahyu khusus. Melalui wahyu umum Allah menyatakan diri kepada semua manusia akan tetapi kelompok agnostik berusaha menyangkal pengetahuan mereka melalui wahyu umum dengan menolak akan Allah. Allah memilih Israel menjadi milik kepunyaan-Nya dengan demikian Allah Israel adalah satu-satunya Allah yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Allah Israel selalu memanifestasikan dirinya untuk berjumpa dengan orang-orang pilihan-Nya dalam Perjanjian Lama dengan berbagai cara. Pengetahuan yang terbatas tidak bisa dipaksa untuk mengerti secara tentang akan eksistensi Allah yang tidak terbatas.²⁶ Melalui penciptaan TUHAN Allah yang Esa langsung menyatakan diri kepada kita bahwa proses penciptaan dilakukan dari yang tidak ada menjadi ada adalah karya Allah Trinitarian yang Esa yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Penciptaan merupakan awal dari tindakan-Nya dan semua perbuatan Allah dilihat dalam terang penciptaan. keberadaan Allah cukup pada diri-Nya sendiri, dengan demikian Ia tidak membutuhkan pertolongan dari luar diri-Nya. hal ini mematahkan pandangan yang keliru dari pantheisme maupun Deisme. Penciptaan tidak bisa dipisahkan dari Trinitarian yang kuat karena sangat jelas firman Tuhan dalam Kej. 1:26-27 muncul

²⁴ P.H.R. Van Houwelingen, "Tafsiran Perjanjian Baru Surat 2 Petrus," in *Momentum* (Surabaya, 2018), 81-83

²⁵ Obahatan Yeheskiel; Yehu Buan; Mey Daman Lawolo, "Implementasi Injil Adalah Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1:16-17," *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 282-299, https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/ezki_2023.

²⁶ John M. Frame, "Doktrin Pengetahuan tentang Allah – Jilid 1: Objek Pengetahuan dan Justifikasi Pengetahuan," Departemen Literatur SAAT – Malang, Cetakan pertama, 1999

kata “Kita” yang menunjukkan Trinitarian.²⁷ Doktrin mengenai Allah dan penciptaan dipahami dengan serius maka akan menimbulkan respon atas dua tantangan kontemporer yang sangat penting terhadap pandangan theisme: emanasionisme dan sekularisme deistik.²⁸ Sekularisme deistik adalah hasil pemikiran Pencerahan mengikuti Isaac Newton dan Immanuel Kant yang inti ajarannya yaitu tidak membuka kesempatan akan imanensi Allah di dalam kosmos fisis. Kelompok materialisme²⁹ menempatkan Allah setara dengan dunia, diikuti kelompok Arian yang mengajarkan bahwa Kristus adalah ciptaan dan bukan pencipta. Arian³⁰ menganggap bahwa Kristus hanyalah seorang manusia yang luar biasa dan meyakini bahwa Kristus bukan Allah.³¹

Mengenal satu Allah yang benar dan berdaulat dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, Allah yang transenden yang telah memperkenalkan diri-Nya kepada kita sebagai Bapa dalam Firman-Nya yang tertulis, dalam Firman-Nya yang berinkarnasi, dan dalam Roh Kudus-Nya, dari sinilah kita mengenal dan mengetahui siapakah Allah itu.³² Sekali kita berjumpa dengan satu Allah yang benar, kita langsung berjumpa dengan tiga pribadi yang setara dan yang benar. Pada waktu kita berjumpa dengan ketiga pribadi yang benar dan yang setara, kita bertemu dengan satu Allah yang benar.³³

²⁷ Herman Bavinck, “Dogmatika Reformed, Jilid 2 Allah dan Penciptaan, Momentum –Surabaya 2012, hal. 12

²⁸ Theisme merupakan salah satu bagian dari kajian Teologi (harafia: Theos=Tuhan, Logos=Ilmu, pemikiran). Theisme sendiri merupakan suatu paham yang meyakini Tuhan itu ada. Argumen-argumen yang dibangun untuk membuktikan bahwa Tuhan itu ada, merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh Teologi Natural. Emanasionisme adalah sebuah ide dalam kosmologi atau kosmogoni system agama atau filosofis tertentu. Emanasi berasal dari Bahasa latin yaitu emanare. Sedangkan sekularisme adalah sebuah ideologi yang menyatakan bahwa sebuah institusi atau badan negara harus berdiri terpisah dari agama atau kepercayaan.

²⁹ Tabloid Reformata edisi 141 Juli 2011 halaman 27: “Materialisme artnya bahwa segala yang ada hanyalah materi yang bisa diukur dan dilihat. Jadi orang materialisme tidak percaya adanya Allah.”

³⁰ John Wesley, “Biografi dan Karya Teologi” Arianisme adalah ajaran Arius seorang imam dari Alexandria thn 250-336 yang mengajarkan bahwa Putra Allah tidak selalu ada dank arena itu kodratnya tidak ilahi melainkan hanya merupakan yang pertama dari antara makhluk ciptaan. Ajaran ini adalah ajaran bidat sampai tahun 381 yang mengganggu ketentraman Gereja. (h. 38)

³¹ Herman Bavinck, “Dogmatika Reformed – Jilid 2 Allah dan Penciptaan” Surabaya, Momentum 2012, 12-13

³² David W. Hall dan Peter A. Liliback, “Penuntun ke dalam Teologi Institutes Calvin”, Surabaya, Momentum 2009, 75

³³ Gregoroy Nazianzus mengatakan bahwa: “saya tidk dapat berpikir mengenai yang satu tanpa dengan cepat dikelilingi oleh kemegahan dari ketiganya: tidak juga saya dapat membedakan ketiganya tanpa saat itu juga dibawah kembali kepada yang satu. Maka janganlah kita dibawah untuk mengimajinasikan trinitas sebagai tiga Allah sehingga membuat pikiran kita dialihkan dan tidak segera membawanya kembali kepada kesatuan itu. Sessungguhnya kata-kata ‘Bapa’, ‘Anak’, dan ‘Roh Kudus’ mengimplikasikan suatu perbedaan yang sesungguhnya – janganlah seorangpun berpikir bahwa gelar-gelar itu di mana Allah secara beragamdi tandai dari pekerjaan-pekerjaan-Nya dalah kosong – tetapi

Allah yang kita kenal adalah Allah yang Esa (Ul. 6:4 dst.; Yes.44:6). Tetapi tiga Pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Bapa bukan Anak dan bukan juga Roh Kudus, Anak bukan Bapa dan Roh Kudus, Roh Kudus bukan Bapa dan Anak. Bapa adalah Allah (Yoh. 20:17); Anak adalah Allah (Yoh. 1:1; Rm. 9:5; Kol. 2:9; Ibr. 1:10 dst), dan Roh Kudus adalah Allah (Kej. 1:2; Kisah 2; Rm 8; 1 Tes. 1:5) dan ada banyak ayat dalam Perjanjian lama yang menunjukkan Allah Tritunggal kepada kita misalnya Allah berkata baiklah Kita menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Kita...(Kej.1:26), dan Allah juga berkata, "Baiklah Kita turun mengacaulaikan bahwa mereka (Ke. 11:7). Bagaimana Mereka adalah tiga, dan Mereka adalah satu. Pengakuan iman Nicea menyatakan bahwa Mereka adalah satu eksistensi tetapi tiga substansi³⁴ Mengapa doktrin Tritunggal itu penting untuk diketahui oleh jemaat Kristen baik itu jemaat dewasa maupun jemaat anak-anak karena jika tidak demikian maka akan sangat gampang diombang-ambing oleh pengajaran-pengajaran yang sesat yang sedang marak terjadi dari Abad pertama sampai sekarang. Itulah sebanyak firman Allah kepada umat Israel untuk mengajarkan doktrin dasar tentang siapakah Allah kepada anak-anak atau keturunan mereka berulang-ulang kali baik waktu berbaring, duduk dan berjalan dan menuliskan pada tiang-tiang pintu rumah mereka agar mereka tetap ingat dan Imani pada Allah yang benar (Ul. 6:4-9).

Trinitarian dalam Perjanjian Lama digenapi dalam Perjanjian Baru,³⁵ di dalam inkarnasi dari Pribadi kedua. Allah yang esa dan sejati dinyatakan sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ketiganya sama dengan Allah yang memperkenalkan diri kepada orang-orang saleh dalam Perjanjian Lama melalui firman dan perbuatan, nubuat dan mujizat dalam Perjanjian Lama dan dijadikan lebih jelas lagi dalam Perjanjian Baru.

Pribadi kedua Allah Tritunggal turun ke dunia.

TUHAN Allah yang kita sembah adalah TUHAN yang esa (Ul. 6:4). Esa tapi memiliki tiga Pribadi yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Ketiga Pribadi ini adalah Allah yang setara dan tak terbatas. TUHAN Allah Tritunggal yang esa ini telah berjanji

suatu perbedaan bukan suatu pembagian." - "Penuntun ke dalam Teologi Institutes Calvin", Surabaya, Momentum 2009, 76

³⁴ John M. Frame, Seri Pengantar – Apologetika bagi Kemuliaan Allah", Surabaya, Momentum, 2000 – h. 63

³⁵ Yeheskiel Obehetan; Katania, "TRITUNGAL DALAM PANDANGAN AHLI DAN PERJANJIAN BARU," *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 215–232, <https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/45>.

bahwa Pribadi kedua akan turun menjadi Manusia untuk menyelamatkan manusia³⁶ yang sudah dirusak oleh dosa dengan cara meremukkan kepala ular tersebut. Dan yang meremukkan kepala ular adalah Pribadi kedua Allah Tritunggal sendiri yang menjadi Manusia melalui keturunan perempuan. Ia datang untuk menebus dosa orang-orang yang dipilih-Nya sebagai bukti bahwa Allah telah memberikan kasih karunia kepada orang pilih-Nya melalui Pribadi kedua yaitu Yesus Kristus. (baca: Kej. 1:15; Ef. 1:3-14).

Tuhan Yesus Kristus Sang Pribadi kedua Allah Tritunggal itu tidak mempertahankan keAllahan-Nya sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan rela mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa sebagai manusia bahkan lebih rendah dari manusia (Fil. 2:6-7). Mengapa Tuhan Yesus Kristus yang adalah Allah harus menjadi Manusia?

- Menggenapi kehendak TUHAN yang dinubuatkan oleh Nabi Yesaya 700 tahun yang lalu sebelum Tuhan Yesus Kristus lahir di dunia dan dalam nubuatan itu menjelaskan bahwa TUHAN berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan apabila Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah. dan semua kehendak TUHAN ini dilaksanakan oleh Tuhan Yesus Kristus. Penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus Kristus bukan karena dosa dan kesalahan-Nya melainkan kesalahan dan dosa kita yang Kristus tanggung. Penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Kristus diremukkan oleh karena kejahatan kita, kita semua sesat karena mengikuti jalan pikiran sendiri. (Yes. 53:1-10). Rasul Paulus dalam suratnya yang dikirim kepada jemaat di Galatia berkata Tuhan Yesus Kristus turun dan menyerahkan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa kita menurut kehendak Allah dan Bapa kita (Gal. 1:4) Kristus menjadi pengganti kita yang semestinya menanggung murka Allah³⁷
- Tuhan Yesus Kristus Pribadi kedua Allah Tritunggal itu turun menjadi Manusia orang-orang pilihan-Nya datang kepada Dia tanpa perasaan takut dan gentar. Jika Yesus Kristus sang Allah itu turun dalam kemuliaan-Nya maka kita yang berdosa tidak mungkin datang kepada Dia. Cara yang paling baik agar Allah dapat berkomunikasi dengan kita adalah Allah yang menjadi manusia, bukan manusia

³⁶ Yeheskiel Obehetan, "Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus berdasarkan Efesus 2:1-10" (n.d.), <https://osf.io/k48gm/>.

³⁷ Matthew Henry, "Tafsiran Kitab Yesaya" Surabaya, Momentum, 2016

yang menjadi Allah.³⁸ Dalam sejarah perjalanan Israel ketika Allah hendak berbicara langsung dengan umat Israel di kaki gunung Sinai namun umat Israel takut karena mengira guruh dan kilat saling menyambar dan disaksikan oleh mereka akan menghancurkan mereka sama seperti sepuluh tahun di Mesir sebagai hukuman Allah yang menghancurkan itu.³⁹ Kristus menjadi Manusia agar memimpin kita yang dipilih-Nya pergi ke sorga di mana Allah Bapa berada. Sebab tanpa mengikuti Kristus kita tidak mungkin sampai ke sorga yang menjadi idaman semua orang. (Yoh. 14:6)⁴⁰

- Tuhan Yesus Kristus yang adalah Allah yang kekal, Ia mengambil rupa kita untuk dipersatukan dengan kodrat Ilahi-Nya dan menjadi Manusia sesungguhnya agar Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan orang-orang pilihan yang telah berdosa dan menjadi musuh Allah yang tersebar di seluruh bangsa di dunia untuk kembali berdamai dengan Allah Tritunggal. Kristus sebab Imam Besar, mengorbankan diri-Nya sebagai korban penebus dosa untuk memperdamaikan kita dengan Allah satu kali untuk selamanya. Dalam surat Ibrani 2:16 firman Tuhan berkata, “sesungguhnya bukan malaikat-malaikat yang Kristus kasihani, melainkan keturunan Abraham, orang yang dipilih Allah itulah yang Ia kasihani. Malaikat-malaikat yang jatuh ke dalam dosa dibiarkan tetap tergeletak oleh Kristus sampai mereka menerima hukuman yang disediakan oleh Allah bagi mereka. Kristus hanya menaruh belas kasihan kepada manusia itulah sebabnya Tuhan Yesus Kristus yang adalah Allah yang kekal itu rela menjadi Manusia untuk menolong manusia berdosa. Kristus memutuskan untuk memulihkan keturunan Abraham yang jatuh dalam dosa dan membangkitkan kembali dan dijadikan sebagai manusia baru.
- Tuhan Yesus berkata bahwa kita adalah anak-anak manusia yang dilahir dari darah dan daging tetapi sekarang kita sudah dirusakkan oleh dosa maka Tuhan Yesus Kristus yang adalah Pribadi kedua dari Allah yang kekal itu mengambil rupa sama seperti kita supaya Dia menggantikan kita untuk disalakan, mati dan

³⁸ Josh McDOWELL, Apologetika – Bukti yang meneguhkan kebenaran Alkitab, Volume 1”, Malang, Gandum Mas, 2002. h. 181

³⁹ Matthew Henry, “Tafsiran Kitab Keluaran 20:18-21”. 315. mengatakan bahwa peristiwa dasyat yang disaksikan oleh umat Israel itu bertujuan untuk membangkitkan iman kita untuk sungguh-sungguh percaya kepada TUHAN dan memiliki sikap takut dan hormat kepada Dia (1)

⁴⁰ Yoh.14:6 “Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (TB - LAI)

dikuburkan untuk menebus dosa kita sesuai kitab suci dan bangkit kembali pada hari ketiga sesuai kitab suci dan memberikan kemenangan atas mau maut kepada kita, orang-orang yang dipilih-Nya. (Ibr. 2:14; I Kor. 15:3-4, 54-56).

- Kristus sebagai Allah tidak bisa mati menebus dosa manusia, itulah sebabnya Kristus yang adalah Allah turun sebagai Manusia supaya Ia mati menggantikan kita. Kematian Kristus mengakhiri pengorbanan hewan sebagai korban penebus dosa setiap tahun dalam Perjanjian Lama sebab Kristus adalah Anak Domba Allah dan korban yang sesungguhnya yang datang untuk melakukan kehendak Allah (Yes. 53:-10)
- Tuhan Yesus Kristus turun menjadi Manusia melalui proses kelahiran yaitu melalui rahim perempuan (Maria) untuk menggenapi janji Allah di taman Eden setelah Adam dan Hawa berdosa. Allah berkata, 'keturunan⁴¹ perempuan ini akan meremukkan kepala ular' (Kej. 3:15) yang merupakan janji induk keselamatan yang disampaikan Allah. Janji ini digenapi oleh Tuhan Yesus Kristus di salib. Janji tentang inkarnasi sudah disampaikan sejak awal di taman Eden bahwa Kristus akan turun menjadi Manusia untuk melakukan kehendak Allah (Ibr. 10:7). Kita semestinya harus berpikir bahwa dengan mengimani bahwa nenek moyang kita dan para leluhur sebelum air bah, mendapat kasih karunia Allah sehingga mereka dibenarkan dan diselamatkan dan terus menerus melayani Allah siang dan malam dengan cara mengikuti perintah-Nya sambil menantikan janji tentang Mesias itu. Di sini mereka diberitahu tiga hal: *Pertama*, Inkarnasi-Nya, bahwa Dia akan menjadi keturunan perempuan. Jika ditelusuri silsilah kelahiran Yesus Kristus maka kita akan sampai pada Adam. Injil Matius menulis silsilah Yesus Kristus dari Abaraham, tetapi Lukas menelusuri silsilah Yesus sampai pada Adam dan akhirnya Lukas menyebut bahwa Yesus adalah Anak Allah (Luk.3:38). *Kedua*, Penderitaan dan kematian-Nya ditunjukkan dalam firman-Nya bahwa ular itu akan meremukkan tumit-Nya. Iblis mencoba Yesus di padang Gurun, iblis memakai Yudas untuk mengkhianati-Nya, memakai Petrus untuk menyangkal Dia,

⁴¹ Kej.3:15 keturunannya dalam bahasa Ibrani diterjemahkan 'keturunan' memiliki arti dasar 'bibit (tunggal)'. Walaupun kata 'bibit' berbentuk tunggal, maknanya dapat berarti kolektif. Maksudnya, 'bibit' sering dipahami sebagai benda jamak, sama seperti kata 'pasir' yang biasa dipahami sebagai sekumpulan pasir. (Hal yang sama terjadi di Kej. 12:7; 13:5 dan 24:7). Kemungkinan besar Hawa pernah mengira bahwa anak pertama yang dia lahirkan yang akan meremukkan kepala ular. Namun, hal itu tidak terjadi sehingga orang Yahudipun menafsirkan bahwa 'bibit/keturunan' yang dimaksud adalah jamak dan meliputi seluruh bangsa Israel (Ezr. 9:2). Pada akhirnya kita melihat bahwa 'bibit/keturunan' yang meremukkan kepala ular itu adalah 'tunggal', yaitu Yesus. (Gal. 3:16).

dan memakai imam-imam kepala untuk mengolok-olok Dia sambil mencari kesalahan-Nya untuk disalibkan. Iblis memakai Pilatus dan Herodes untuk memutuskan bahwa Yesus harus disalibkan, iblis memakai para prajurit untuk mencambuk Yesus dan menyalibkan Yesus. Tumit-Nya diremukan ketika paku menembus kaki dan tangan-Nya di salib. *Ketiga*, kebangkitan Kristus menunjukkan kemenangan-Nya atas maut (I Kor.15:55-56) dan Kristus kembali meremukan dan menghancurkan kepala ular (iblis) itu. Akhirnya iblis dibuang ke dalam neraka selamanya.⁴²

Para bidat berusaha menyangkal natur Kristus tetapi usah yang dilakukannya dihancurkan oleh firman Allah sendiri karena begitu banyak bagian firman Tuhan yang mengajarkan tentang Keilahian dan kemanusiaan Kristus. Penyangkalan-penyangkalan para bidat tidak dapat diterima berdasarkan ayat firman Tuhan seperti: Mzm. 2:6-12 (Ibr. 1:5); 45:6,7 (Ibr.1:8,9); 110:1 (Ibr.1:113); Yes.9:6; Yer.23:6; Dan.7:13; Mikha 5:2; Za. 13:7; Mal.3:1. Surat-surat Paulus dan tulisan Yohanes sangat banyak menjelaskan keilahian Kristus dan kemanusiaan Kristus. Ayat-ayat yang menjelaskan keilahian Kristus misalnya Yoh.1:1-3, 14,18; 2:24,25; 3:16-18, 35,36; 4:14,15; 5:18,20,21,22,25-27; 11:41-44; 20:28; 1 Yoh.1:3; 2:23; 4:14,15; 5:5, 10-13,20. Pandangan yang sama dapat kita baca dalam surat-surat Paulus dalam Perjanjian Baru seperti Rm.1:7; 9:5; 1 Kor. 1:1-3; 2:8; 2 Kor.5:10; Gal.2:10; 4:4; Flp. 2:6; Kol. 2:9; I Tim. 3:16; Ibr.1:1-3, 5-8; 4:14; 5:8, dan sebagainya. Para penyesat menganggap bahwa firman yang ditulis oleh Yohanes, Paulus dalam Perjanjian Baru merupakan penafsiran yang salah. Yohanes dan Paulus dianggap dipengaruhi oleh Philo dengan doktrin Logos yang diajarkannya. Pandangan yang demikian menggenapkan Firman Tuhan yang berkata: "mereka mendengar tetapi tidak mengerti, melihat tapi tidak menanggapi, hati mereka dibuatkan keras, telaga mereka akan dibuat bertukuk untuk mendengar, hati dan pikiran mereka dibuat untuk menolak Allah dan mereka tidak diijinkan untuk berbalik kepada TUHAN dan menjadi sembuh." (Yes. 6:9-10). Kristus yang dijelaskan oleh Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas sama benarnya dengan Kristus yang diberitakan oleh Yohanes, Paulus dan penulis surat Ibrani. Kristus adalah Allah sejati dan Manusia sejati. Mat.5:17; 9:6; 11:1-6,27; 14:33; 16:16,17; 28:18; Mrk. 8:38 dan banyak ayat lagi yang menjelaskan tentang keilahian Kristus.

⁴² Matthew Henry, "Tafsiran kitab kejadian" Surabaya, Momentum. 96-98

Alkitab menunjukkan bukti-bukti kemanusiaan Kristus sehingga pandangan dari kelompok Gnostisime, kelompok Integritas natural yakni Doketisme dan Apollinarianisme yang menyangkal kemanusiaan Kristus dipatahkan. Penekanan tentang keilahian Kristus yang terus menerus membuat kemanusiaan Kristus dilupakan oleh manusia. Yesus selalu menyebut diri-Nya Anak Manusia (Yoh.8:40; Kis.2:22; Rom.5:15; 1 Kor.15:21) sebutan Anak Manusia selalu diulang oleh Yesus. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa Yesus memiliki elemen esensi natur manusia yakni tubuh jasmani dan jiwa dan akal budi yang rasional (Mat26:26,28,38; Luk.23:46; 24:39; Yoh.11:33; Ibr.2:14) dan masih banyak ayat yang menjelaskan bahwa Yesus mengalami hukum perkembangan manusia pada umumnya dengan sempurna. Yesus mempunyai kebutuhan dan mengalami penderitaan dan keterbatasan sama seperti manusia pada umumnya.⁴³

Kristus tidak hanya menjadi Manusia sama dengan kita tetapi Kristus menjadi teladan moral bagi kita. Sebelum Kristus menuju ke Kalvari, Ia terlebih dahulu mengajar kita dengan menunjukkan teladan yang baik. Kristus menunjukkan manusia yang sempurna, mengajarkan kita tentang tujuan hidup yang sesungguhnya. Kristus sebagai Manusia dapat memuliakan Allah dengan mentaati Allah Bapa sampai mati di salib. (Flp. 2) Yesus Kristus mengembalikan kita pada tujuan hidup yang sebenarnya yaitu memuliakan Allah dan menikmati Dia selamanya. Yesus Kristus dalam keadaan-Nya sebagai Manusia, Ia dapat mempermuliakan Allah dengan cara melakukan pekerjaan-Nya dengan benar (Yoh.17:4)⁴⁴

Bernard Ramm berkata, bila Allah menjadi manusia, maka harapan kita adalah Dia turun ke dunia dengan cara yang luar biasa, tidak berdoa, melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib, memberikan kesan yang berbeda dengan pemimpin dunia yang lain, meninggalkan pengaruh yang abadi dan universal, mengucapkan kata-kata yang terbesar, memuaskan dahaga rohani manusia dan menunjukkan kuasa atas maut.⁴⁵ Harapan yang dijelaskan oleh Ramm semuanya terdapat dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Kehadiran-Nya dalam rahim Maria secara ajaib, Kristus dalam rupa Manusia

⁴³ Louis Berkhof, "Teologi Sistematis 3 – Doktrin Kristus", Surabaya, Momentum, 2017. h. 31-39

⁴⁴ G.I. Williamson, "Katekismus Singkat Westminster 1", Surabaya, Momentum, 2006. hal. 1-6
Pertanyaan pertama: Tujuan utama manusia adalah memuliakan Allah dan menikmati Dia selamanya.
1 Kor. 10:31; Why.4:11; Mzm. 73:25-26.

⁴⁵ Bernard Ramm, "Protestant Christian Evidences, Bab 6 – The Verification of Christianity by the Supernatural Character of its Founder." Chicago: Moody Press, 1957.

mengalami segala kelemahan dan penderitaan sama seperti kita tetapi Dia tidak berbuat dosa. Tuhan Yesus pernah berkata, siapakah yang berani membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Tidak ada orang yang berani membuktikan karena memang Dia tidak berdosa. (Yoh. 8:46).

Yesus – Allah Sejati

Tuhan Yesus Kristus adalah Pribadi kedua Allah Tritunggal yang setara dan sederajat dengan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus. Yesus Kristus adalah Allah yang kekal, Pencipta dan bukan ciptaan. Pada mulanya adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, hal ini menunjukkan bahwa Firman itu adalah Pribadi kedua yang berinkarnasi menjadi Manusia maka Yesus Kristus itu adalah Allah. (baca Yoh. 1:1-3, 14). Sebelum Abraham ada Yesus sudah ada (Yoh. 8:58), Aku dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30). Pada waktu Allah menciptakan manusia, Ia berfirman, baiklah KITA menjadikan manusia menurut peta dan teladan KITA. (Kej. 1:26) secara etimologi kata “KITA” itu adalah ‘Jamak’ tetapi SATU – Tunggal. Frasa ‘baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita’ adalah kalimat ajakan. Allah Bapa tidak mengajak malaikat, tetapi Bapa mengajak Putra dan Roh Kudus. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose mengatakan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Dia (Kol.1:16). Nabi Yesaya menubuatkan bahwa seorang putra yang dilahirkan Maria adalah Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa (Yes. 9:5).

Raja Daud menyebut Yesus Kristus sebagai Tuhan (Mat. 22:44-45), kutipan Yesus di sini identik dengan LXX, ‘Tuhan’ merujuk kepada Allah sendiri, kata ibrannya adalah YHWH. Daud mencatat dalam kitab Mazmur ucapan Ilahi ini dengan berkata bahwa ‘Allah berbicara kepada Tuhanku’ Moris menterjemahkan: *‘The Lord said to my Lord’*, Knox menerjemahkannya: *‘The Lord said to my Master’*, yang dimaksud di sini adalah Mesias. Daud mengatakan bahwa keturunannya ini lebih besar dari pada dirinya yang adalah raja Israel. Semua musuhnya diinjak-injak di bawah telapak kaki-Nya.⁴⁶ Ketika makan paskah bersama, Yesus berkata: “sesungguhnya salah satu dari antaramu akan menjual Aku” murid-murid pun berkata: “Bukan aku, Ya Tuhan?” Para murid tentu mengetahui siapa orangtua kemanusiaan Yesus yakni Yusuf dan Maria, akan tetapi di sini mereka menyebut

⁴⁶ Leon Morris, Tafsiran Injil Matius; Surabaya, Momentum 2016. hal. 577

Yesus sebagai Tuhan. Allah Bapa sendiri menyebut Yesus adalah Anak Tunggal Allah (Yoh.1:14, 18; 3:16, 18; 1Yoh. 4:9), Allah Bapa juga menyebut Yesus sebagai Anak-Ku yang Ku kasihi (Mat. 3:17; 2:15; 17:5; Mrk. 1:11; 9:7; Luk.1:35; 3:22;9:35) dalam ayat-ayat ini Allah Bapa pun mengakui Yesus sebagai Anak Allah. Mrk. 2:28 Yesus berkata Anak Manusia juga Tuhan atas hari sabat. Dan ketika Yesus mencuci kaki murid-murid, mereka menyebut Yesus sebagai Guru dan Tuhan (Yoh. 13:13). Yesus tidak hanya sebagai Tuhan tetapi Yesus adalah Tuhan atas segala yang dipertuankan oleh manusia (1 Tim. 6:15; Why. 19:6) Yesus adalah Allah. Yesus adalah yang awal dan yang akhir (Why. 1:17; Yes. 41:4; 44:6; 48:12), Ia adalah Alfa dan Omega (Why. 1:8; 22:13,16), Yesus adalah yang benar (1 Yoh. 2:1; Kisah 7:52), Ia adalah yang maha kuasa (Why. 1:8), Yesus adalah penyelamat yang kekal (Ibr. 5:9), Yesus adalah Pencipta (Yoh.1:3), Ia adalah Anak domba Allah (Yoh. 1:29), Ia adalah Tuhan yang hidup (Kisah 3:15), Ia adalah Mesias (Yoh. 1:41; Daniel 9:25), Ia adalah Gembala dan Pemelihara jiwa (1Pet.2:25), Yesus adalah Terang dunia (Yoh.8:12), dan masih banyak sekali ayat alkitab yang menyatakan bahwa Yesus adalah Allah.

Yesus Kristus adalah Allah yang sejati karena Dia adalah Pribadi kedua Allah Tritunggal. Jika kita menyelidiki Perjanjian Lama maka akan menemukan ayat-ayat yang menjelaskan tentang Trinitas atau Tritunggal misalnya dalam Kejadian 16:7-14 Hagar menyebut Malaikat TUHAN sebagai El-Roi yang artinya Engkau Allah yang melihat aku. Cornelius Van Til menjelaskan Sang Malaikat disamakan dengan nama TUHAN, sebaliknya dalam Keluaran 33 TUHAN berkata akan mengutus Malaikat menyertai umat Israel. Ketika Yesus lahir TUHAN menyuruh Yusuf memberi nama Anak itu Imanuel yang artinya Allah Menyertai kita (Mat.1:23). Melalui Firman TUHAN langit telah dijadikan (Maz.33:6).⁴⁷ Jika kita meneliti sejarah penciptaan dalam Kejadian 1 maka akan menemukan: “Berfirmanlah Allah” (Kej. 1:3, 6, 9, 11,14,20,26). Siapakah Firman itu? Yohanes menjelaskan bahwa: “Dia yang disebut Firman sudah **bersama** dengan Allah dan Firman itu juga adalah Allah. Sejak permulaan, Dia sudah ada **bersama** Allah. Allah menciptakan segala sesuatu melalui Dia, sang Firman itu.” (Yoh 1:1-3-TSI). kata ‘**bersama**’ menunjukkan bahwa Firman itu adalah Pribadi yang berbeda dengan Pribadi Bapa dan Pribadi Roh Kudus. ketiga

⁴⁷ Cornelius Van Til, Pengantar Theologi Sistematis: Prolegomena dan Doktrin Wahyu, Alkitab dan Allah. Surabaya, Momentum 2010. hal. 400-4002

Pribadi adalah Allah yang setara dan yang Esa. Firman itu telah menjadi Manusia dan tinggal di antara kita (Yoh.1:14).

Selama Yesus Sang Allah itu berinkarnasi menjadi Manusia dan berada di dunia tetaplah Ia menjadi Allah yang sejati. Bukti-bukti yang menunjukkan antara lain:

- Malaikat Tuhan menyampaikan pesan kepada Maria bahwa Anak yang dilahirkannya itu akan disebut Anak Allah yang Maha Tinggi dan kerajaan-Nya tidak akan berkhir (Luk.1 31-33)
- Ketika Maria mengunjungi Elisabeth yang sedang mengandung, bayi yang dalam kandungan Elisabeth melompat kegirangan dan secara spontan Elisabeth berkata: “siapakah aku ini sehingga ibu Tuhanku datang mengunjungi aku.” (Luk. 1:42-45)
- Para majus dari Timur rela berjalan dari jauh datang menyembah Yesus. (Mat.2:1-12)
- Herodes sangat marah ketika mendengar berita bahwa telah lahir Raja baru yang akan menjadi Raja selama-lamanya dan Herodes membunuh setiap anak laki-laki berumur dua tahun ke bawah di Betlehem (Mat 2:16-18)
- Yohanes Pembaptis yang disegani oleh orang Yahudi berkata: “membuka tali kasutpun aku tidak layak” (Mat.3:11)
- Ketika Yohanes membaptis Yesus, ia melihat Roh Allah turun ke atas Yesus seperti burung merpati, dan mendengar suara dari sorga berkata: “ Inilah Anak-Ku yang Ku kasihi, kepadaNyalah Aku berkenan (Mat.3:13-17) dalam momentum inilah tiga Pribadi Allah Tritunggal menyatakan diri secara bersama.
- Yesus tidak tergoda dengan tipu daya iblis di Padang Gurun (Mat. 4:1-11)
- Orang banyak takjub mendengar pengajaran-Nya dan mereka berkata Yesus mengajar sebagai orang yang berkuasa (Mat.7:28-29)
- Yesus mengubah air menjadi anggur dalam pesta perkawinan di Kana untuk menyatakan kemuliaanNya (Yoh.2:1-11)
- Yesus mengetahui segala perbuatan dosa yang kita rahasiakan (Yoh.4:29)
- Yesus meredakan angin ribut. (Mrk. 4:35-41)
- Yesus memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (Yoh.6:1-15)

Dan masih banyak mujizat yang Yesus lakukan yang membuktikan bahwa Ia adalah Allah yang sejati.

Yesus – Manusia Sejati

Manusia berdosa tidak akan mungkin datang kepada Allah yang Maha Suci dan Maha Mulia itu. Manusia berdosa tidak sanggup berdiri di hadapan Allah yang penuh kemuliaan. Pada waktu Adam dan Hawa mendengar bunyi langkah Allah di taman Eden, Adan dan Hawa bersembunyi karena takut dan malu. Perbuatan dosa membuat kita takut dan malu baik di hadapan Allah maupun di hadapan sesama. Sama halnya dengan umat Israel meminta Musa saja yang berjumpa dengan Allah jangan mereka, nanti mereka mati. (Kel.20:18-19). Yesaya pada waktu dipanggil Allah, ia melihat Allah duduk di takhta-Nya dan secara spontan Yesaya berkata celakalah aku, aku binasa karena tinggal ditengah-tengah orang yang najis bibir. (Yes.6:1-8). Dalam Perjajian Baru, ketika Yesus dimuliakan di atas gunung dan berubah menjadi kemuliaan murid-murid yang bersama Yesus sangat ketakutan dan tersungkurlah mereka (Mat.17:1-8). Ketika Yesus berjalan di atas air pada jam tiga pagi para murid sangat ketakutan (Yoh.6:16-20; Mat. 14:22-33; Mrk.6:45-52). Intinya bahwa dosa membuat manusia takut datang kepada Allah.

Allah mengetahui permasalahan manusia untuk datang kepada Allah sehingga Allah yang mengambil inisiatif untuk datang kepada manusia. Alasan Pribadi kedua menjadi manusia :

- Menggenapi janji Allah di taman Eden (Kej. 3:15) dan nubuatan-nubuatan para nabi dalam Perjanjian Lama (Yes. 7:14; 9:5-6; 53:1-10; Mika 5:1) dan banyak masih banyak nubuatan dalam Perjanjian Lama baik itu nubuatan tentang kelahiran maupun tentang kematian-Nya yang perlu digenapi oleh Yesus.
- Yesus menjadi Manusia untuk memenuhi tuntutan hukum Allah dalam rangka penebusan dosa manusia. Korban penebusan harus sesuai dengan standar Allah. Satu-satunya korban penebusan yang memuaskan Allah dan meredakan murka Allah adalah pengorbanan manusia yang tidak berdosa, yang suci. Allah melihat bahwa Adam telah membawa semua manusia berdosa dan tidak ada manusia yang beres dihadapan Allah. Maka atas kehendak Allah Tritunggal,

Pribadi Kedua turun menjadi Manusia untuk mengganti umat pilihan Allah dengan mati di Salib.⁴⁸

- Yesus Kristus mengambil posisi paling rendah mulai dari lahirnya sehingga semua kalangan dari para budak yang menjaga kawanan domba sampai pada para majus sebagai representative dari orang kalangan bawah sampai kalangan atas boleh datang kepada Yesus Sang Juruselmat.

Yesus sungguh-sungguh mengambil rupa sebagai Manusia dan merasakan semua penderitaan manusia. Proses kelahirannya sampai dengan kita, sembilan bulan dalam kandungan, Ia merasakan masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, pemuda, belajar di Sinagoge sama seperti anak-anak orang Yahudi lainnya, Yesus mengalami rasa haus, lapar, Ia berjalan kaki, Ia di hina oleh manusia, mengalami olokan, fitnahan, penderitaan yang dialami-Nya lebih berat dari pada yang kita alami. Yesus diperhitungkan sebagai penjahat sehingga disalibkan mati di antara para penjahat. Satu hal yang Yesus tidak pernah lakukan adalah 'dosa'. Itulah sebabnya Yesus disebut Manusia sejati.

KESIMPULAN

Penyesatan tidak akan berakhir menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali, karena itu tugas kita sebagai gembala sidang, dosen, pemberita injil, guru agama Kristen sebagai orang Kristen baik tetapi mengajarkan doktrin yang benar berdasarkan Alkitab dan hidup dalam kebenaran Allah maka dengan sendirinya kita tidak jatu ke dalam ajaran-ajaran sesat yang merajalelah di dunia. Kiranya yang menjadi kesukaan kita ialah merenungkan Firman Tuhan siang dan malam dan tidak mengikuti kumpulan orang-orang yang menentang Tuhan dengan hidup dalam dosa (Mzm. 1:1-2). Iblis berjalan mengelilingi kita sama seperti singa yang lapar yang sedang mencari orang yang lemah imannya untuk dimangsa, karena itu lawanlah dengan iman yang teguh. Iman yang teguh hanya bisa kita miliki jika memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Iman hanya timbul dan menjadi kuat ketika kita terus menerus membaca dan merenungkan Firman Tuhan dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

⁴⁸ Louis Berkhof, Teologi Sistematis 3 Doktrin Kristus, Surabaya, Momentum

Orang yang menolak dwi natur Kristus yang berinkarnasi itu adalah mereka sedang memaksa otak mereka yang terbatas kepada Allah untuk mengikuti mereka. Allah tidak perlu melakukan segala sesuatu untuk memuaskan manusia berdosa. Segala sesuatu yang Allah kerjakan hanya bertujuan untuk kepuasan hati Allah sendiri. jika kita adalah termasuk orang-orang yang dipilih dan diselamatkan oleh Yesus Kristus maka kita hanya bersyukur atas anugerah Tuhan yang sangat besar ini. Bagi mereka yang terus berusaha menolak keilahian dan kemanusiaan Kristus yang sejati itu, anggaplah bahwa mungkin mereka tidak termasuk orang yang tidak mendapat anugerah keselamatan dari Allah sehingga berusaha menghina Allah dengan cara-cara yang tidak benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, H. (2012). *Dogmatika Reformed Jilid 2 Allah dan Penciptaan*. Surabaya: Momentum.
- Berkhof, L. (2017). *"Teologi Sistemika 3 – Doktrin Kristus"*. Surabaya: Momentum.
- Berkhof, L. (2017). *Teologi Sistemika 3*. Surabaya: Momentum.
- Culver, J. (2013). *Sejarah Gereja Umum*. Bandung: Biji Sesawi.
- Frame, J. M. (1999). *Doktrin Pengetahuan Tentang Allah Jilid 1: Objek Pengetahuan dan Justifikasi Pengetahuan*. Malang: Departemen Literatur SAAT.
- Frame, J. M. (1999). *Seri Pengantar - Apologetika bagi kemuliaan Allah*. Malang: Literatur SAAT.
- Hall, D. W. (2009). *Penuntun ke dalam Teologi Institutes Calvin*. Surabaya: Momentum.
- Henry, M. (2014). *Tafsiran Kitab Kejadian*. Surabaya: Momentum.
- Henry, M. (2014). *Tafsiran Kitab Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum.
- Henry, M. (2019). *Tafsiran Kitab Keluaran*. Surabaya: Momentum.
- Henry, M. (2019). *Tafsiran Kitab Yesaya*. Surabaya: Momentum.
- Houwelingen, P. V. (2018). *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 2 Petrus*. Surabaya: Momentum.
- Matalu, M. Y. (2017). *Dogmatika Kristen dari Perspektif Reformed*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed.
- McDowell, J. (2002). *Apologetika Bukti yang Meneguhkan Kebenaran Alkitab Volume 1*. Malang: Gandum Mas.
- McDowell, J. (2002). *Apologetika, Bukti yang meneguhkan kebenaran Alkitab, Volume 1*. Malang: Gandum Mas.

- Moris, L. (2016). *Tafsiran Injil Matius*. Surabaya: Momentum.
- Morris, L. (2016). *Tafsiran Injil Matius*. Surabaya: Momentum.
- Ramm, B. (1957). *Protestant Christian Evidences*. Chicago: Moody Press.
- Til, C. V. (2010). *Pengantar Teologi Sistematika*. Surabaya: Momentum.
- Williamson, G. (2006). *Katekismus Singkat Westminster*. Surabaya: Momentum.
- Obehetan, Yeheskiel ; Katania. "TRITUNGGAL DALAM PANDANGAN AHLI DAN PERJANJIAN BARU." *Jurnal Arrabona* 3, no. 2 (2021): 215–232.
<https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/45>.
- Obehetan, Yeheskiel. "Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus berdasarkan Efesus 2:1-10" (n.d.). <https://osf.io/k48gm/>.
- Siburian, Togardo. "Keilmuan Teologi dan Penelitian Kepustakaan: Refleksi Seminar Injili." *Stulos* 12, no. 2 (2013): 211–244.
- Yeheskiel; Yehu Buan; Mey Daman Lawolo, Obehetan. "Implementasi Injil Adalah Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1:16-17." *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 282–299.
https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/ezki_2023.